

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi sangat besar dalam pengembangan sumber daya kelautan, khususnya rumput laut. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, volume ekspor rumput laut Indonesia pada periode Januari–April 2024 mengalami peningkatan sebesar 6,12% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Total volume ekspor tercatat mencapai 81.020 ton dengan nilai sebesar US\$108,86 juta. Capaian ini menunjukkan bahwa rumput laut masih menjadi salah satu komoditas unggulan sektor kelautan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber devisa dan penggerak aktivitas ekonomi di wilayah pesisir (Yusra, 2025).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan sektor perikanan budidaya di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2020), Indonesia merupakan produsen rumput laut terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok, rumput laut juga menjadi produsen utama di ekosistem laut. Melalui proses fotosintesis, rumput laut mengubah karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ) menjadi oksigen ( $\text{O}_2$ ). Rumput laut juga menjadi tempat bertelur bagi beberapa spesies ikan, membantu mempertahankan populasi ikan di ekosistem laut. Selain perannya dalam menyediakan oksigen, rumput laut juga membantu mengurangi dampak perubahan iklim dengan menyerap karbon dioksida dari air laut dan mengikat nutrien untuk mengurangi eutrofikasi (Harnita *et al*, 2025).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia Timur yang menghasilkan rumput laut dalam jumlah besar. Sulawesi Selatan menempati posisi strategis sebagai provinsi dengan produksi tertinggi, menyumbang sekitar 30% dari total produksi nasional dan memiliki potensi lahan budidaya mencapai 250.000 hektar. Data pada triwulan I tahun 2021 menunjukkan bahwa total produksi rumput laut mencapai 935,7 ton, terdiri dari tiga jenis rumput laut, yaitu Cottonii (615,5 ton), Gracilaria (246 ton), dan Spinosium (74,2 ton), Menurut Kepala Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (Balai KIPM) Makassar, volume ekspor komoditi perikanan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 15,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Total volume ekspor pada tahun 2022 mencapai 15.133 ton, meningkat sebesar 84,1%. Rumput laut kering masih menjadi komoditas perikanan ekspor terbesar dari Sulawesi Selatan, yang mencapai 74,2%, diikuti oleh produk turunan rumput laut seperti karagenan sebesar 9,1% (Kasma *et al.*, 2024).

Salah satu daerah produsen utama rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan



Takalar. Secara umum, Kabupaten Takalar memiliki potensi perikanan yang cukup besar meliputi budidaya laut, budidaya air tawar. Penggunaan lahan budidaya di Kabupaten Takalar idaya rumput laut dengan penggunaan lahan mencapai seluas sel 2020).

Menurut DKP Sulawesi Selatan, Kabupaten Takalar memiliki potensi perluasan lahan bagi perikanan budidaya laut seluas 10.800 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat ditingkatkan (Fatonny *et al.*, 2023).

Kabupaten Takalar merupakan pusat inkubator rumput laut di mana kluster pengembangannya tersebar di seluruh kecamatan. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra pengembangan rumput laut adalah Kecamatan Laikang. Wilayah ini memiliki luas 100,50 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 74 km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 12 desa/kelurahan diantaranya Desa Punaga dengan luas wilayah 15.74 km<sup>2</sup>. Dengan kondisi wilayahnya yang terletak <50 m dari permukaan laut, desa ini menjadi salah satu sentra pengembangan rumput laut yang cukup maju di Kabupaten Takalar (Latif *et al.*, 2023).

Di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, masyarakatnya banyak menggeluti usaha budidaya rumput laut jenis cottoni (*Eucheuma Cottonii*) sebagai salah satu mata pencaharian, sehingga rumput laut merupakan salah satu mata pencaharian utama mereka. Sebagian ibu rumah tangga dan anak ikut membantu dalam mengikat bibit dan membantu membersihkan bentangan. Pendapatan pe rumput laut di desa Punaga umumnya berada di atas rata-rata, yang tampak dari kemampuan mereka mencukupi kebutuhan hidup hingga membiayai pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi, meskipun demikian, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari sektor ini belum terlalu signifikan. Oleh karena itu, penting untuk diteliti sejauh mana kontribusi usaha budidaya rumput laut di Desa Punaga terhadap pendapatan rumah tangga (Astanty & Arief, 2014).

Tingkat ketergantungan masyarakat wilayah pesisir terhadap kegiatan budidaya rumput laut cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih kurangnya pekerjaan alternatif. Selain itu, saat ini kegiatan budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian yang paling menguntungkan dan menjadi harapan untuk peningkatan pendapatan rumah tangga. Usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) mempunyai peluang yang sangat bagus dalam membantu menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan, potensi tersebut menjadikan usaha budidaya rumput laut berperan penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga, hal tersebut menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian terkait bagaimana kontribusi usaha rumput laut (*Eucheuma cottonii*) terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :



pendapatan rumah tangga pe rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar  
 kontribusi dari usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) lapangan rumah tangga di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, alar

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk menganalisis total pendapatan rumah tangga pe rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar
- 1.3.2 Untuk menganalisis besar kontribusi dari usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar

### 1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Bagi Penulis: penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang usaha ekonomi khususnya budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*), serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir.
- 1.4.2 Bagi Pembaca dan Peminat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan bagi para pembaca maupun pihak yang berminat terhadap kajian usaha ekonomi budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*), khususnya yang berkaitan dengan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di wilayah pesisir.
- 1.4.3 Bagi Pemerintah Daerah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya, terutama yang mendukung pengembangan usaha rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar.



## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 2.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Punaga, yang terletak di Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Punaga merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi besar dalam budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat serta keunggulan dari segi aktivitas dan kapasitas produksi rumput laut yang cukup menonjol, sehingga memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat setempat, sehingga penting untuk menganalisis kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober hingga November 2025.

#### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kontribusi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada data numerik seperti produksi, biaya, penerimaan, pendapatan usaha rumput laut, pendapatan rumah tangga dan berapa besar kontribusi dari usaha budidaya rumput laut. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan, kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang faktual dan sistematis.

Metode ini membantu peneliti menjelaskan keterkaitan antara produksi, biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha rumput laut dan pendapatan rumah tangga. sehingga hasil penelitian mampu menunjukkan sejauh mana usaha budidaya rumput laut berkontribusi terhadap kondisi ekonomi keluarga pe (Asrulla *et al.*, 2023)

#### 2.3 Metode Penentuan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Punaga Kecamatan Laikang Kabupaten Takalar, dengan total keseluruhan mencapai 729 individu. Populasi ini tersebar di lima dusun, yaitu Dusun Punaga, Dusun Malelaya, Dusun Barugaya, Dusun Tamalabba, serta Dusun Koyokang. Mengingat distribusi populasi yang tidak terpusat di satu tempat tetapi tersebar di beberapa dusun dengan karakteristik budidaya yang beragam, maka metode pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*.



etode *stratified random sampling* dilakukan agar setiap dusun g representasi yang proporsional sesuai dengan jumlah populasi ngga sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi Setelah penentuan jumlah sampel per dusun berdasarkan proporsi responden dilakukan secara acak sederhana *simple random* setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Susanti,

2024).

Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 50 responden. Distribusi sampel masing-masing dusun dihitung berdasarkan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (1)$$

Dimana:

ni : jumlah sampel pada strata ke-i

Ni : jumlah populasi pada strata ke-i

N : total populasi

n : jumlah sampel penelitian

Pembagian populasi dan hasil kalkulasi proporsi sampel untuk setiap dusun telah disiapkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Pembagian Sampel Berdasarkan Stratifikasi Dusun**

No	Nama Dusun	Populasi (Ni)	Sampel Yang Diambil
1	Punaga	200	14
2	Malelaya	150	10
3	Barugaya	130	9
4	Tamalabba	180	12
5	Koyokang	69	5
<b>Jumlah</b>		<b>729</b>	<b>50</b>

**Sumber :** Data Primer, Profil Desa Punaga 2024

Proses pemilihan responden pada masing-masing dusun dilakukan dengan pemilihan responden secara acak berdasarkan keberadaan pe di lapangan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, penggunaan metode *Stratified Random Sampling* dalam penelitian ini memastikan bahwa komposisi sampel dapat mewakili distribusi populasi pembudidaya rumput laut di Desa Punaga, serta memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik dibandingkan metode acak tanpa stratifikasi. Jumlah sampel sebanyak 50 responden dipandang memadai dan relevan untuk dianalisis, dengan tetap mempertimbangkan efisiensi waktu, aksesibilitas lokasi penelitian, dan keterbatasan sumber daya selama proses pengumpulan data (Asrulla *et al.*, 2023).

## 2.4 Teknik pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah (Jailani, 2023) :

2.4.1. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai aspek ra, penerimaan, serta pendapatan rumah tangga. Data ini uk menganalisis besarnya kontribusi usaha budidaya rumput laut apatan rumah tangga.

lilakukan secara terstruktur kepada pe rumput laut, tokoh maupun aparat desa terkait. Teknik ini digunakan untuk formasi tambahan yang tidak dapat dijangkau melalui kuesioner,



seperti pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha budidaya rumput laut. Dengan wawancara, peneliti dapat melengkapi dan memperdalam data kuantitatif yang diperoleh..

- 2.4.3 Observasi dilakukan secara langsung di lokasi budidaya rumput laut untuk melihat aktivitas masyarakat dalam proses penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan, sekaligus memverifikasi data dari kuesioner dan wawancara agar hasil penelitian lebih valid dan objektif..
- 2.4.4 Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan produksi, data statistik, foto kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan budidaya rumput laut. Metode ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian lebih valid dan komprehensif.
- 2.4.5 Studi pustaka Studi pustaka, yaitu metode untuk mengumpulkan atau mencari data melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, majalah, dan sumber sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Metode ini bertujuan untuk membangun dasar teori yang kokoh.

## 2.5 Sumber Data

Menurut penemuan (Sulung *et al.*, 2024) ada beberapa sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif ini yaitu :

- 2.5.1 Data primer dikumpulkan langsung dari pe rumput laut di Desa Punaga melalui kuesioner, wawancara terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai produksi, biaya, penerimaan, dan pendapatan. Wawancara menggali pengalaman serta kendala pe, observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas budidaya dari penanaman hingga panen, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, catatan, dan arsip yang relevan.
- 2.5.2 Data Sekunder, dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk laporan penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, buku, dan data statistik dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi analisis data primer dalam penelitian ini.

## 2.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan metodologis, guna menjamin bahwa informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang memberikan respons yang tepat terhadap rumusan pertanyaan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kerangka ini adalah urutan tahapan yang dilalui dalam analisis data, yang terurut dan terorganisir, untuk menghasilkan temuan yang valid dan menjawab dalam konteks ilmiah.



### 2.6.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Untuk menghitung keuntungan usaha pembudidaya rumput laut, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Retna Qomariah *et al.*, 2021, p.18) :

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

Dimana :

- $\pi$  : Pendapatan (Rp)
- TR : Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)
- TC : Total Cost (Biaya Total) (Rp)

### 2.6.2 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan yang harus ditanggung dalam satu periode tertentu, baik itu biaya tetap (*Fixed cost*) maupun biaya variabel (*Variable cost*). Untuk menghitung total biaya usaha pembudidaya rumput laut, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Retna Qomariah *et al.*, 2021, p.11) :

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

Dimana :

- TC : Total Cost (Biaya Total) (Rp)
- FC : Total *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)
- VC : Total *Variabel Cost* (Biaya Tidak Tetap Total)

### 2.6.3 Total Penerimaan

Total penerimaan adalah jumlah hasil perkalian antara jumlah hasil produk dengan harga jual produk rumput laut. Untuk menghitung total penerimaan usaha pembudidaya rumput laut, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q \quad (4)$$

Dimana :

- TR : Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)
- P : Price (Harga Jual)
- Q : Quantity (Jumlah Produksi)

### 2.6.4 Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis pendapatan rumah tangga digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan usaha budidaya rumput laut dan dari berbagai sumber pendapatan. Untuk menghitung Analisis pendapatan rumah tangga dapat sebagai berikut .



$$PRT : P_a + P_i + P_a + + \dots + n_a \quad (5)$$

Dimana :

PRT : Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Tahun)

P (1) Ayah : Pendapatan Kepala Keluarga (Rp/Tahun)

P (1) Istri : Pendapatan Istri (Rp/Tahun)

P (1) Anak : Pendapatan Anak (Rp/Tahun)

### 2.6.5 Analisis Kontribusi

Untuk menjawab masalah ketiga digunakan analisis kontribusi dimana besar kontribusi pendapatan ekonomi dengan cara membandingkan antara pendapatan sebagai pe rumput laut dengan pendapatan rumah tangga dalam satu tahun dikalikan 100% yaitu dengan rumus (Joko Triwanto, 2024) :

$$K = \frac{P_n}{PRT} \times 100 \% \quad (6)$$

Dimana :

P<sub>n</sub> : Pendapatan Usaha Rumput Laut

TP : Total Pendapatan Keluarga

Untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi tenaga terhadap total pendapatan keluarga, maka diukur dengan cara, Jika kontribusi < 25% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi kecil dan Jika kontribusi 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi sedang dan apabila Jika kontribusi >50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi besar.

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui kontribusi usaha terhadap pendapatan total rumah tangga pe dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap terhadap hal lain. Data yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha budidaya rumput laut dan pendapatan total rumah tangga pe dikali seratus persen (Dita, 2025).

## 2.7 Definisi Operasional

Konsep operasional ini dibuat dengan maksud memberikan batasan yang jelas tentang tema yang akan dikaji untuk menyamakan persepsi terhadap konsep-konsep pembahasan dalam penelitian.

2.7.1 Rumput laut (*Eucheuma cottonii*) adalah jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar sebagai sumber pendapatan.



rumah tangga adalah seluruh penghasilan yang diterima kepala anggota rumah tangga dalam satu periode tertentu (Rp).

Angka nelayan adalah persentase sumbangan pendapatan kepala bekerja sebagai nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga

- 2.7.4 Kontribusi sebagai guru adalah persentase sumbangan pendapatan kepala keluarga yang bekerja sebagai guru terhadap total pendapatan rumah tangga (%).
- 2.7.5 Kontribusi pendapatan istri adalah persentase sumbangan pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga (%).
- 2.7.6 Kontribusi pendapatan anak adalah persentase sumbangan pendapatan anak terhadap total pendapatan rumah tangga (%).
- 2.7.7 Pendapatan rumput laut adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan rumput laut dikurangi total biaya usaha budidaya rumput laut dalam satu periode produksi (Rp).
- 2.7.8 Biaya adalah nilai yang dikeluarkan dalam suatu usaha baik dari usaha rumput laut maupun diluar usaha rumput laut (Rp).
- 2.7.9 Biaya tetap adalah seluruh pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah dalam satu periode produksi dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi rumput laut. Meliputi nilai penggunaan perahu, mesin, tali utama, tali bentangan, tali bibit, tiang penyangga, pelampung (botol), dan alat jemur (Rp).
- 2.7.10 Biaya variabel adalah pengeluaran yang jumlahnya berubah sesuai dengan volume produksi dan dikeluarkan setiap proses produksi. Meliputi bensin, konsumsi, upah pengikatan, upah pembersihan, dan biaya bibit (Rp).
- 2.7.11 Total pendapatan usaha budidaya rumput laut adalah selisih antara hasil penjualan produksi dengan total biaya usaha rumput laut (Rp).
- 2.7.12 Total pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari usaha rumput laut, pendapatan sebagai nelayan, pendapatan sebagai guru, pendapatan istri dan pendapatan anak (Rp)
- 2.7.13 Usaha budidaya rumput laut didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan pe mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*.

